

# TEORI KEPERIBADIAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Romaito Rambe<sup>1)</sup>, Khairil Anwar<sup>2)</sup>, Vivik Shofiah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: [22590123029@students.uin-suska.ac.id](mailto:22590123029@students.uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [khairil.anwar@uin-suska.ac.id](mailto:khairil.anwar@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [vivik.shofiah@suska.ac.id](mailto:vivik.shofiah@suska.ac.id)<sup>3</sup>

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

*Personality Theory, Islamic Religious Education, Nature, Morals, Islamic Character*

This study aims to examine and analyze personality theory from the perspective of Islamic Religious Education (IRE) and its relevance to the character building of students. The study uses a qualitative approach with library research. Data were obtained from books on personality psychology, Islamic education literature, scientific journal articles, and relevant education policy documents. Data analysis was conducted through content analysis, comparative analysis, and critical analysis of various literature sources. The results showed that the concept of personality in the Islamic perspective is integrative and holistic, based on the concept of fitrah as the basic potential of humans. Islamic personality encompasses several main dimensions, namely aqidah, akhlak, intellectual, and social, which interact with each other in shaping an individual's character. This study also shows that there are points of convergence between several Western personality theories, particularly the humanistic and transpersonal approaches, and the concept of personality in Islam, although there are fundamental differences in philosophical aspects and transcendental dimensions. This research confirms that Islamic Religious Education has a strategic role in shaping the personality of students through the process of internalizing values, moral guidance, and strengthening Islamic identity in the context of contemporary education.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis teori kepribadian dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) serta relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari buku-buku psikologi kepribadian, literatur pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi, analisis komparatif, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kepribadian dalam perspektif Islam bersifat integratif dan holistik yang berlandaskan pada konsep fitrah sebagai potensi dasar manusia. Kepribadian Islami mencakup beberapa dimensi utama, yaitu aqidah, akhlak, intelektual, dan

### Kata kunci:

*Teori Kepribadian, Pendidikan Agama Islam, Fitrah, Akhlak, Karakter Islami.*

sosial yang saling berinteraksi dalam membentuk karakter individu. Kajian ini juga menunjukkan adanya titik temu antara beberapa teori kepribadian Barat, khususnya pendekatan humanistik dan transpersonal, dengan konsep kepribadian dalam Islam, meskipun terdapat perbedaan mendasar pada aspek filosofis dan dimensi transendental. Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui proses internalisasi nilai, pembinaan moral, dan penguatan identitas keislaman dalam konteks pendidikan kontemporer.

---

## PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan dimensi penting dalam proses pendidikan karena mencerminkan karakter, sikap, dan perilaku individu yang memengaruhi cara belajar serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan kepribadian tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga dengan pembentukan nilai-nilai religius dan sikap yang tercermin secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, aspek kepribadian menjadi fokus sentral dalam pengembangan kurikulum maupun strategi pembelajaran PAI (Alim et al., 2022).

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis, yaitu sebagai sarana penanaman nilai-nilai keagamaan sekaligus pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Kepribadian dalam perspektif ini tidak hanya dipahami sebagai konstruk psikologis sebagaimana dalam kajian psikologi modern, tetapi juga sebagai entitas multidimensional yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang berlandaskan pada ajaran Islam secara komprehensif (Muhaimin, 2020).

Seiring dengan perkembangan ilmu psikologi modern, berbagai teori kepribadian telah dikemukakan oleh para ahli. Teori psikoanalisis Sigmund Freud, misalnya, menekankan peran alam bawah sadar dalam membentuk perilaku manusia. Sementara itu, teori humanistik Abraham Maslow menyoroti pentingnya aktualisasi diri sebagai tujuan perkembangan manusia, dan teori kognitif-sosial Albert Bandura menekankan peran interaksi antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan kepribadian. Namun demikian, sebagian besar teori tersebut lahir dari paradigma keilmuan Barat yang cenderung sekuler, sehingga tidak selalu sepenuhnya sejalan dengan worldview Islam yang bersifat teosentris (Nashori, 2022).

Dalam Islam, konsep kepribadian manusia bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi bawaan (fitrah) untuk mengenal dan tunduk kepada Allah SWT. Selain itu, konsep-konsep seperti nafs (jiwa), ruh, akal, dan qalb (hati) menjadi unsur penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Komponen-komponen tersebut menunjukkan bahwa kepribadian dalam perspektif Islam mencakup dimensi spiritual dan moral yang tidak sepenuhnya ditemukan dalam teori-teori psikologi Barat (Jalaluddin, 2022).

Urgensi kajian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan fenomena krisis kepribadian yang dialami oleh sebagian generasi muda Muslim saat ini. Berbagai penelitian menunjukkan adanya gejala disorientasi nilai, melemahnya identitas keislaman, serta fragmentasi kepribadian akibat pengaruh budaya global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dalam situasi tersebut, Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran formal di sekolah, tetapi juga menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk kepribadian Muslim yang

autentik, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya (Wahyudi & Purnomo, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: (1) mengkaji konsep kepribadian dalam perspektif Islam secara mendalam; (2) menganalisis relevansi serta titik temu antara teori kepribadian Barat dengan konsep kepribadian dalam Islam; (3) mendeskripsikan peran strategis Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian peserta didik; dan (4) merumuskan implikasi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan kepribadian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam kajian psikologi pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep serta teori yang relevan dengan topik teori kepribadian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), tanpa melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2020). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku-buku psikologi kepribadian, buku pendidikan Islam, serta jurnal ilmiah yang membahas teori kepribadian dan pembelajaran PAI, khususnya yang diterbitkan dalam rentang 5–10 tahun terakhir. Sementara itu, data sekunder meliputi artikel ilmiah, prosiding, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pembentukan kepribadian dalam konteks pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dari database jurnal nasional seperti Google Scholar dan Open Journal System (OJS), serta buku-buku akademik. Selain itu, dilakukan pula klasifikasi literatur dengan mengelompokkan sumber-sumber berdasarkan kategori teori kepribadian, seperti psikoanalisis, behavioristik, humanistik, trait, dan perspektif Islam. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, display data dilakukan dengan menyajikan informasi secara terstruktur dalam bentuk narasi analitis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses analisis.

Adapun metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan tema utama dalam sumber yang dikaji, analisis komparatif untuk membandingkan perspektif teori kepribadian Islam dan Barat, serta analisis kritis untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan masing-masing teori dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Kepribadian dalam Perspektif Islam**

Islam memiliki pandangan yang holistik dan integratif mengenai kepribadian manusia. Berbeda dengan teori psikologi Barat yang cenderung memisahkan dimensi fisik dan psikis, Islam memandang kepribadian sebagai suatu kesatuan yang utuh yang meliputi dimensi jasmani (*al-jism*), ruhani (*al-ruh*), dan akal (*al-'aql*). Ketiga dimensi tersebut saling berinteraksi secara harmonis dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian manusia (Ramayulis, 2021).

Konsep dasar yang menjadi landasan pembahasan kepribadian dalam Islam adalah fitrah. Secara etimologis, kata fitrah berasal dari kata *fathara* yang berarti menciptakan atau memulai penciptaan sesuatu. Dalam konteks kepribadian, fitrah dipahami sebagai potensi dasar yang dianugerahkan Allah kepada setiap manusia sejak lahir. Potensi ini mencakup kecenderungan untuk mengenal dan mengesakan Allah (tauhid), kecenderungan kepada kebaikan moral, serta kemampuan untuk berkembang secara positif. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Ar-Rum ayat 30 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan fitrah sebagai desain ilahi yang menjadi dasar pembentukan kepribadian (Muhaimin, 2020).

Selain konsep fitrah, kepribadian dalam perspektif Islam juga terdiri dari beberapa komponen penting, yaitu nafs, qalb, dan akal. Nafs atau jiwa merupakan unsur yang menghubungkan dimensi fisik dan spiritual manusia. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa nafs memiliki beberapa tingkatan, yaitu *nafs al-ammarah* (jiwa yang mendorong kepada keburukan), *nafs al-lawwamah* (jiwa yang menyesali kesalahan), dan *nafs al-muthmainnah* (jiwa yang tenang). Perkembangan kepribadian manusia dalam Islam pada dasarnya merupakan proses transformasi dari tingkat nafs yang rendah menuju tingkat yang lebih tinggi melalui pendidikan, ibadah, dan pengendalian diri (mujahadah) (Jalaluddin, 2022).

Dengan demikian, konsep kepribadian dalam Islam tidak hanya menekankan aspek psikologis semata, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan moral yang menjadi inti pembentukan kepribadian manusia.

## 2. Dimensi Kepribadian Islami

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, kepribadian dalam perspektif Islam dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama yang menjadi dasar pembentukan kepribadian dalam Pendidikan Agama Islam.

Dimensi pertama adalah dimensi aqidah, yaitu aspek keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT yang menjadi fondasi utama kepribadian seorang Muslim. Aqidah berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keimanan yang kuat akan membentuk kepribadian yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai tantangan kehidupan modern (Syamsul Arifin, 2020).

Dimensi kedua adalah dimensi akhlak, yaitu aspek moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan seseorang. Dalam Islam, akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan Allah dan dengan lingkungan alam. Oleh karena itu, pembentukan akhlak mulia menjadi salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Khozin, 2021).

Dimensi ketiga adalah dimensi intelektual (aqliyah), yaitu kemampuan berpikir secara rasional, kritis, dan reflektif berdasarkan nilai-nilai Islam. Islam sangat mendorong penggunaan akal dalam memahami realitas kehidupan. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran dari berbagai fenomena alam dan sosial (Gunawan, 2021).

Dimensi keempat adalah dimensi sosial (ijtimaiyah), yaitu kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat. Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tanggung jawab terhadap sesama. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kerja sama (*ta'awun*), persaudaraan (*ukhuwwah*), dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian Muslim (Fitri, 2022).

Keempat dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk struktur kepribadian Islami yang bersifat komprehensif dan seimbang antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial.

### **3. Relevansi Teori Kepribadian Barat dengan Konsep Kepribadian Islam**

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa titik temu antara teori kepribadian Barat dengan konsep kepribadian dalam Islam, meskipun keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam aspek filosofis.

Salah satu teori yang memiliki kemiripan dengan konsep Islam adalah teori humanistik Abraham Maslow. Maslow mengemukakan hierarki kebutuhan manusia yang bergerak dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Konsep ini memiliki kesamaan dengan pandangan Islam yang mengakui bahwa manusia memiliki kebutuhan material dan spiritual secara bersamaan (Baharuddin & Makin, 2021). Namun demikian, terdapat perbedaan fundamental antara keduanya. Dalam teori Maslow, aktualisasi diri merupakan puncak perkembangan manusia. Sementara itu, dalam perspektif Islam, aktualisasi diri atau penyucian jiwa (*taẓkiyatun nafs*) bukan merupakan tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai keridaan Allah dan menjalankan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi (Nashori, 2022).

Selain itu, teori psikologi transpersonal yang berkembang dalam psikologi modern juga menunjukkan kedekatan dengan konsep kepribadian Islam karena mengakui dimensi spiritual dalam diri manusia. Teori ini membuka peluang dialog antara psikologi Barat dan psikologi Islam dalam memahami perkembangan kepribadian manusia secara lebih komprehensif (Baharuddin & Makin, 2021).

Sebaliknya, teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner cenderung memandang perilaku manusia sebagai hasil dari stimulus lingkungan semata. Perspektif ini tidak sepenuhnya sejalan dengan pandangan Islam yang menegaskan bahwa manusia memiliki kehendak bebas (*iradah*) dan tanggung jawab moral atas setiap tindakannya. Meskipun demikian, konsep pembiasaan dalam behaviorisme memiliki relevansi dengan metode *ta'wid* (pembiasaan) dalam pendidikan Islam (Majid & Andayani, 2020).

### **4. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa peran utama PAI dalam proses pembentukan kepribadian.

Pertama, peran transmisi nilai, yaitu proses penyampaian dan internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak ditanamkan melalui berbagai metode pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan peserta didik (Muhaimin, 2020). Kedua, peran transformasi diri, yaitu proses perubahan kepribadian peserta didik menuju pribadi yang lebih baik. Dalam hal ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang bersifat reflektif dan dialogis (Suyadi & Dahlia, 2021).

Ketiga, peran penguatan identitas, yaitu membantu peserta didik membangun identitas keislaman yang kuat di tengah berbagai pengaruh globalisasi dan perubahan sosial. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai filter nilai yang membantu peserta didik membedakan antara nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan nilai yang tidak sesuai (Khozin, 2021). Keempat, peran integrasi, yaitu mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan peserta didik dalam suatu pandangan dunia Islam yang utuh. Integrasi ini penting untuk menghindari terjadinya fragmentasi kepribadian akibat perbedaan nilai yang dihadapi dalam kehidupan modern (Fitri, 2022).

### **5. Implikasi bagi Pengembangan Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil kajian teori kepribadian dalam Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran PAI.

Pertama, pembelajaran PAI perlu dirancang secara holistik dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan ketiga aspek tersebut secara terpadu akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh (Gunawan, 2021). Kedua, guru PAI perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai teori perkembangan kepribadian, baik dari perspektif psikologi Islam maupun psikologi modern. Pemahaman ini penting agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik (Wahyudi & Purnomo, 2023).

Ketiga, lingkungan sekolah perlu dikembangkan sebagai ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan kepribadian Islami. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam kelas, tetapi juga diwujudkan dalam budaya sekolah melalui keteladanan guru, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial yang positif (Majid & Andayani, 2020).

Dengan demikian, pengembangan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan kepribadian memerlukan pendekatan yang integratif, yang menggabungkan aspek pengetahuan, nilai, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, Islam memiliki konsep kepribadian yang komprehensif dan integratif yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, dengan fitrah sebagai fondasi utamanya. Kepribadian Islami bersifat multidimensional, mencakup dimensi aqidah, akhlak, intelektual, dan sosial yang saling berinteraksi secara harmonis.

Kedua, terdapat titik temu yang signifikan antara beberapa teori kepribadian Barat (khususnya humanistik dan transpersonal) dengan konsep kepribadian Islam, namun juga terdapat perbedaan mendasar terutama dalam hal dimensi transendental dan teosentris yang menjadi ciri khas pandangan Islam tentang kepribadian.

Ketiga, PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui empat fungsi utama: transmisi nilai, transformasi diri, penguatan identitas, dan integrasi pandangan dunia Islam. Efektivitas peran PAI dalam pembentukan kepribadian sangat ditentukan oleh kualitas desain pembelajaran, kompetensi guru, dan kondusivitas lingkungan pendidikan.

Keempat, pengembangan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan kepribadian memerlukan pendekatan yang holistik, kontekstual, dan berbasis keteladanan. Integrasi antara teori kepribadian Islam dengan wawasan psikologi modern yang relevan dapat memperkaya dan meningkatkan efektivitas PAI dalam mencapai tujuan pembentukan kepribadian yang autentik dan adaptif.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan yang bersifat empiris untuk menguji efektivitas berbagai model dan pendekatan pembentukan kepribadian berbasis teori kepribadian Islam dalam konteks pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

## REFERENCES

- Arifin, S. (2020). *Psikologi Agama dan Kepribadian: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Baharuddin, & Makin, M. (2021). Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, A. Z. (2022). Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2021). Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Jalaluddin. (2022). Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khozin. (2021). Khazanah Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2020). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nashori, F. (2022). Psikologi Islam: Agenda Menuju Aksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, R. S. (2021). Kepribadian Qur'ani. Jakarta: Amzah.
- Ramayulis. (2021). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, & Dahlia. (2021). Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAI K-13: Shalat dalam Perspektif Multiple Intelligences. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, T., & Purnomo, H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.201-03>
- Zuhairini, dkk. (2021). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarnubi. (2022). Profesionalisme Guru PAI dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(1), 10–27. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.4672>
- Hakim, A., & Sholeh, M. (2023). Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 34(2), 112–130. <https://doi.org/10.21093/at.v34i2.5891>